

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan salah satu aspek yang memberikan kontribusi tersendiri dalam perubahan bangsa. Oleh karena itu, dalam kemajuan suatu bangsa diperlukan dukungan dari seluruh elemen-elemen masyarakat. Termasuk mahasiswa sebagai bagian dari elemen masyarakat yang paling produktif.

Mahasiswa adalah generasi muda dalam masyarakat yang memiliki peran sangat penting bagi kemajuan dan perubahan bangsa. Keterlibatan mahasiswa dalam perubahan bangsanya telah dibuktikan khususnya di Indonesia sendiri. Sejarah mencatat besarnya peranan mahasiswa dalam runtuhnya rezim Sukarno. Pada rezim Suharto yang otoriter juga runtuh oleh gerakan mahasiswa. Hal ini, membuktikan bahwa mahasiswa merupakan elemen penting dalam suatu negara sebagai kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik. Oleh karena itu, diperlukan adanya wadah pembinaan dan pengembangan diri bagi mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawan dalam persiapannya menjadi anggota masyarakat. Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi atau perkumpulan merupakan hak yang melekat pada diri mahasiswa. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2012 yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.

Dalam menyelenggarakan organisasi tersebut, mahasiswa dapat mengelolanya sendiri. Hal itu selaras dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 155/U/1998 Pasal 2. Pasal tersebut menyatakan bahwa ormawa di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.

Keberadaan Ormawa di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa terutama dalam hal pendidikan politik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 77 ayat 2 yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi yang salah satunya untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan.

Hal ini, menegaskan bahwa ormawa bukan hanya sekedar wadah bagi orang-orang berkumpul saja, akan tetapi dalam rangka pelajaran pendidikan politik bagi mahasiswa dalam membina dan mengembangkan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam pembangunan nasional. Sehingga mengikuti kegiatan ormawa menjadi sebuah keharusan bagi mahasiswa.

Namun pada kenyataannya, mahasiswa di beberapa perguruan tinggi negeri ataupun swasta di Indonesia sedang mengalami permasalahan dalam hal kegiatan organisasi kemahasiswaan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu a) kurangnya pemahaman pentingnya organisasi bagi mahasiswa; b) Sikap apatis mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan; c) ketidakpedulian mahasiswa terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar; d) dan kurangnya partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan yang dilakukan organisasi kemahasiswaan. Dalam hal ini, organisasi kemahasiswaan dapat berbentuk sebagai organisasi intrauniversiter maupun organisasi ekstrauniversiter. Contoh organisasi kemahasiswaan intrauniversiter adalah BEM, DEMA, DLM, UKM dan untuk organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter adalah berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di kampus, seperti: Organisasi mahasiswa ekstrauniversiter misalnya IMM, KAMMI, PMII, HMI, FMN, GMKI, PMKRI, dan termasuk juga organisasi mahasiswa kedaerahan (OMDA).

Ketertarikan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pendidikan politik terlihat masiah rendah. Hal itu, dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Kosasih (2011, hlm 98). Ia menemukan bahwa:

Organisasi kemahasiswaan bukan sesuatu yang menarik bagi sebagian mahasiswa karena mereka menganggap bahwa organisasi kemahasiswaan bukan merupakan kebutuhan bagi mahasiswa dewasa

ini. Motivasi dalam berorganisasi khususnya organisasi kemahasiswaan semakin hari semakin menurun, penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi dewasa ini karena mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademiknya saja sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa. Padahal organisasi mahasiswa merupakan kendaraan dan jalan pembuka menuju masa depan serta sebagai jalan pendidikan politik bagi mahasiswa.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya organisasi kemahasiswaan semakin hari semakin menurun. Hal ini, disebabkan mahasiswa lebih mengedepankan akademik dan melupakan organisasi. Padahal ormawa merupakan jalan pembuka menuju kesiapan menjadi anggota masyarakat dan juga sebagai jalan sikap perilaku politik yang mendukung sistem politik dalam rangka pembangunan bangsa.

Akibat dari itu, mahasiswa cenderung kurang partisipatif terhadap kegiatan ormawa. Hal itu, terlihat dari pelaksanaan program kegiatan yang diselenggarakan organisasi ekstrauniversiter dalam kaitan penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan (2014, hlm 95) mengenai peranan organisasi ekstrauniversiter dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat program organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa yaitu a) mahasiswa itu sendiri. b) orang tua yang hanya berharap anaknya fokus dalam perkuliahan. c) pengurus ormawa belum sepenuhnya memiliki kesadaran mengurus organisasi dan menjadi tauladan bagi yang lainnya. d) anggota yang kurang sadar akan tanggung jawabnya dalam organisasi. e) kegiatan akademik yang terlalu padat. f) jangka waktu penguatan karakter dalam proses penguatan karakter kepemimpinan melalui proses pengkaderan memerlukan waktu yang tidak singkat, hal ini, menimbulkan seleksi alam terhadap para anggotanya. g) perguruan tinggi, beberapa kultur perguruan tinggi yang melarang mahasiswa bergabung dengan organisasi ekstrauniversiter.

Dapat dilihat dari penelitian tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat mahasiswa dalam partisipasinya disetiap kegiatan yang di selenggarakan ormawa adalah mahasiswa itu sendiri. Padahal penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa sebagai bentuk belajar menjadi seorang pemimpin yang juga bagian dari pendidikan politik mahasiswa. Hal lainnya ditunjukkan ketidakpedulian

mahasiswa terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Dalam *kabarkampus.com* yang ditulis Ahmad Fauzan (2014) memberitakan:

Kesulitan menghimpun mahasiswa untuk mengkritisi kampus sudah dirasakan oleh pers mahasiswa sejak lama. Padahal, banyak kebijakan rektorat yang perlu dipertanyakan. Salah satunya adalah kasus cuti paksa untuk mahasiswa yang tidak bisa membayar kuliah. Mereka baru akan tergerak jika ada isu yang menyangkut kepentingan pribadi bukan kepentingan umum.”

Dengan sikap pasif mahasiswa terhadap isu-isu sosial yang ada di lingkungannya, membuktikan tidak berfungsinya mahasiswa sebagai kaum intelektual yang peka terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Hal ini, membuktikan pentingnya pendidikan politik di ormawa bagi mahasiswa dalam mendukung kesiapannya menjadi anggota masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Affandi (2014, hlm 21), bahwa “pendidikan politik merupakan sentuhan nurani yang dapat menumbuhkan sikap dan tingkah laku yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional”. Pernyataan tersebut memiliki arti pendidikan politik sebagai upaya sadara mahasiswa akan dirinya sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban serta mampu berkontribusi terhadap cita-cita bangsanya. Dengan demikian, ormawa sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri bagi mahasiswa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional.

Beranjak dari pernyataan di atas, penulis tertarik meneliti tentang pelaksanaan pendidikan politik di organisasi kemahasiswaan khususnya organisasi ekstrauniversiter. Penulis menyadari bahwa ada beberapa kekhasan tersendiri dari organisasi ekstrauniversiter dibandingkan dengan organisasi intrauniversiter, paling tidak ada empat hal yang menonjol dari organisasi ekstrauniversiter, yaitu:

1. jangkauan jaringan lebih luas.
2. Membangun ketajaman intelektual.
3. Dari segi keuangan lebih mandiri
4. Mengembangkan orientasi-orientasi politik para kadernya

Mengingat beragamnya ormawa ekstrauniversiter, maka penulis akan memfokuskan kepada organisasi mahasiswa ekstrauniversiter ”Front Mahasiswa

Nasional (FMN)” yang notabeneanya merupakan ormawa yang terbilang baru dan mulai tumbuh besar di Indonesia. FMN lahir atas dialektika (Perkembangan) salah satu saksi pergelutan sejarah dari realita perjuangan mahasiswa dalam merebut reformasi, dimana pada saat itu upaya gerakan mahasiswa terjadi begitu keras di zaman Orde Baru (Soeharto).

Dengan demikian, meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter. Namun penelitian ini tetap penting untuk diteliti, karena penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter yang notabeneanya ormawa yang eksistensinya terbilang masih baru. Sehingga dalam melaksanakan pendidikan politik masih terbilang *fresh* dan merupakan angin segar dalam melaksanakan proses pengembangan kualitas individual setiap anggota atau kader FMN sebagai inti generasi muda bangsa yang berkemampuan mentransformasikan kualitas-kualitas unggul kepada seluruh anggota atau kader FMN.

Melihat data dan fakta yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang pendidikan politik yang dilakukan organisasi kemahasiswaan yang dilakukan organisasi ekstrauniversiter secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Politik di FMN (Studi Deskriptif FMN Cabang Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul “Implementasi Pendidikan Politik di Organisasi Front Mahasiswa Nasional Cabang Bandung”. Mengacu dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka untuk mempermudah kajian penelitian ini penulis membatasi masalah dan menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana program pendidikan politik di FMN Cabang Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan politik di FMN Cabang Bandung?
3. Bagaimana hasil dari program dan pelaksanaan pendidikan politik di FMN Cabang Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan politik organisasi ekstrauniversiter di Indonesia, faktor-faktor penyebab mahasiswa mengikuti organisasi ekstrauniversiter, dan pengaruh organisasi Front Mahasiswa Nasional dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui program pendidikan politik yang dilakukan FMN Cabang Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan politik yang dilakukan FMN Cabang Bandung.
- c. Untuk mengetahui hasil dari program dan pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan FMN Cabang Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup serta dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional.

1. Dari Segi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan pemahaman ilmu, khususnya dalam bidang politik dan pendidikan politik melalui kegiatan organisasi mahasiswa secara umum.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menggali pendekatan baru dalam penerapan pendidikan keilmuan dalam pendidikan politik sebagai proses pendidikan yang berfungsi membentuk generasi penerus warga negara.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki sistem perkaderan bagi organisasi mahasiswa dalam mendidik anggotanya kaitannya dalam pengembangan pendidikan politik .
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya.

2. Dari Segi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan khususnya di perguruan tinggi bahwa kegiatan organisasi mahasiswa, dalam hal ini kegiatan eksternal kampus, perlu mendapat perhatian tersendiri karena memiliki nilai positif terhadap kesadaran politik mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan menunjukkan kepada pemberi keputusan serta insan pendidik bahwa organisasi mahasiswa merupakan benar-benar partner perguruan tinggi dalam proses pendidikan keilmuan maupun pengembangan karakter politik bagi para mahasiswa.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi dalam memberikan rangsangan kepada semua mahasiswa, orang tua dan masyarakat bahwa organisasi mahasiswa secara umum sangat penting dalam proses pendewasaan seseorang.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang pendidikan politik yang dilakukan organisasi kemahasiswaan FMN.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan FMN dan umumnya untuk organisasi kemahasiswaan yang ada di Indonesia.

3. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat bermanfaat dari segi kebijakan, yaitu memberikan gambaran mengenai aktivitas organisasi Front Mahasiswa Nasional serta peranannya dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi mahasiswa untuk dibuatkan kebijakan dari para pejabat kampus maupun birokrat dalam menciptakan kesadaran politik bagi para mahasiswa.

4. Dari Segi Isu

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai peranan kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh organisasi Front Mahasiswa nasional dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa, khususnya di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada.

- a. Organisasi kemahasiswaan Front Mahasiswa Nasional (FMN) Cabang Bandung
- b. Organisasi kemahasiswaan FMN difokuskan pada pengurus Cabang bandung, pengurus ranting UPI dan UNPAD.
- c. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan FMN.

F. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera di dalam judul penulisan ini yaitu:

- a. Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan
- b. Pendidikan politik adalah sebuah upaya pembangunan karakter bangsa (*nation character*) yang akan dipersiapkan untuk masa depan.
- c. Organisasi kemahasiswaan dalam penelitian ini adalah kesatuan susunan dalam kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Front Mahasiswa Nasional (FMN) adalah salah satu organisasi massa mahasiswa yang berfungsi sebagai alat dalam memperjuangkan hak-hak sosial, ekonomi, politik anggotanya yang terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang dan kepentingan yang sama.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bab 1, yaitu pendahuluan. Merupakan bagian awal dari penelitian, dalam bab ini terbagi-bagi dalam beberapa sub bab seperti: latar belakang masalah, yang berisikan mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain latar belakang masalah, dalam penelitian ini terdapat pula identifikasi masalah penelitian guna mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dibuat agar penelitian ini menjadi lebih terfokus. Tujuan penelitian, penelitian bertujuan untuk menyajikan hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan penelitian. Terdapat pula manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan kajian pustaka. Bab ini sangat penting karena melalui kajian pustaka ditunjukkan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah peneliti dalam bidang ilmu yang diteliti. Sub kedua menjelaskan mengenai, organisasi kemahasiswaan, pendidikan politik, dan penelitian terdahulu.

Bab III, yaitu metodologi penelitian. Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Lebih jelasnya yaitu langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh dalam penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, teknik pengembangan instrumen, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil-hasil data yang telah diolah peneliti serta adanya analisis dari hasil pengolahan tersebut. Dalam bab ini pula digambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V, simpulan dan saran. Bab ini adalah bab yang terakhir. Dalam bab ini disajikan penafsiran atau pemaknaan penelitian berupa simpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain simpulan adapula saran yang bertolak dari titik lemah atau kekurangan yang didapat selama penelitian.

Setelah memaparkan beberapa isi dari beberapabab, maka bagian yang terakhir adalah menampilkan daftar pustaka. Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis yang digunakan dalam penyusunan skripsi.